

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:  
Hodri Butar-Butar  
S1 Akuntansi  
Darwin Lie, Parman Tarigan, Ady Inrawan

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui gambaran Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,40, rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebesar 0,65 dan rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,12. 2. Hasil pengujian regresi linier berganda adalah  $= -0,026 + 0,049X_1 + 0,166X_2$ , artinya bahwa Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. 3. Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,483, yang berarti hubungan sedang antara variabel dependen (ROE) dengan variabel independennya (CR dan LTDER). Koefisien determinasi adalah 0,190 atau 19%, yang berarti 19% dari Profitabilitas dijelaskan oleh Likuiditas dan Struktur Modal. 4. Hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak, artinya Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci :Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas

## Abstract

*The purpose of this research are: 1. To know the description of Liquidity, Capital Structure and Profitability at Plantation Sub Sector Company listed in Indonesia Stock Exchange. 2. To know the influenced of Liquidity and Capital Structure on Profitability at Plantation Sub Sector Company listed in Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially.*

*The results of the research concluded : 1. The average of Current Ratio (CR) is 1.40, the average Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) is 0.65 and the average Return on Equity (ROE) is 0, 12. 2. The result of multiple linear regression is  $= -0,026 + 0,049X_1 + 0,166X_2$ , which means there positive correlation between Liquidity and Capital Structure with Profitability at Plantation Sub Sector Company Listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. 3. The coefficient of correlation is 0.483, which means there is intermediate correlation between the dependent variable (ROE) with the independent variables (CR and LTDER). The analysis result of coefficient determination is 0.190 or 19%, which means that 19% of Profitability is explained by Liquidity and Capital Structure. 4. The research hypothesis  $H_0$  is rejected, which means Liquidity and Capital Structure have a significant effect on Profitability at Plantation Sub Sector Company listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.*

*Keywords: Liquidity, Capital Structure and Profitability*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional.

Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan dituntut untuk harus memiliki perencanaan dan strategi manajemen yang baik sehingga nantinya perusahaan akan berhasil dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Keberhasilan suatu perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba (profitabilitas). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki pendanaan *internal* yang besar dan dapat memaksimalkan kegiatan perusahaan dengan baik. Demikian sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan sulit untuk dapat melangsungkan hidupnya dan sulit untuk menarik modal dari para investor.

**Tabel 1**  
**Gambaran umum Return on Equity (ROE)**  
**pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

| KODE EMITEN             | 2012 (Kali) | 2013 (Kali) | 2014 (Kali) | 2015 (Kali) | 2016 (Kali)   | RATA-RATA PERUSAHAAN (Kali) |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|-----------------------------|
| AALI                    | 0,26        | 0,19        | 0,22        | 0,06        | 0,12          | 0,17                        |
| ANJT                    | 0,29        | 0,00        | 0,05        | (0,05)      | 0,03          | 0,07                        |
| DSNG                    | 0,18        | 0,13        | 0,28        | 0,13        | 0,09          | 0,16                        |
| GZCO                    | 0,06        | (0,06)      | 0,03        | 0,42        | (1,35)        | (0,18)                      |
| LSIP                    | 0,18        | 0,12        | 0,13        | 0,09        | 0,07          | 0,12                        |
| SGRO                    | 0,13        | 0,04        | 0,12        | 0,08        | 0,12          | 0,10                        |
| SIMP                    | 0,09        | 0,04        | 0,07        | 0,03        | 0,03          | 0,05                        |
| SMAR                    | 0,24        | 0,15        | 0,19        | (0,04)      | 0,25          | 0,16                        |
| SSMS                    | 1,21        | 0,27        | 0,25        | 0,20        | 0,17          | 0,42                        |
| TBLA                    | 0,14        | 0,05        | 0,18        | 0,19        | 0,19          | 0,15                        |
| <b>RATA-RATA (Kali)</b> | <b>0,28</b> | <b>0,09</b> | <b>0,15</b> | <b>0,11</b> | <b>(0,03)</b> | <b>0,12</b>                 |

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di BEI, (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan ROE Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Terdapat 3 tahun di bawah rata-rata, yaitu tahun 2013, 2015 dan 2016. Sedangkan di atas rata-rata terdapat 2 tahun, yaitu tahun 2012 dan 2014.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

## 4. Metodologi Penelitian

Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder, untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji

Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Sedangkan menurut Martani, dkk (2012:8), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi.

Menurut Martani, dkk (2012:9), secara umum tujuan laporan keuangan adalah:

- Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

### 2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:90), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Astuti (2004:29), analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

### 3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Brigham dan Joel (2010:133), rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan.

### 4. Likuiditas

Menurut Horne dan John (2012:167), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan menurut Brigham dan Joel (2010:134), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Menurut Munawir (2004:32), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas perusahaan yaitu :

- a. Besarnya Investasi pada Aktiva Tetap Dibandingkan Dengan Seluruh Dana Jangka Panjang  
Pemakaian dana untuk pembelian aktiva tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Apabila makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk aktiva tetap, maka sifatnya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan aktiva tetap yang meningkat.
- b. Volume Kegiatan Perusahaan  
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.
- c. Pengendalian Aktiva Lancar  
Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam piutang dan persediaan menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

## 5. Struktur Modal

Menurut Riyanto (2009:282), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Sudana (2011:143), struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Brigham dan Joel (2011:155), faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah:

- a. Risiko usaha, atau tingkat risiko yang ada dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Semakin besar risiko usaha perusahaan, maka semakin rendah pula rasio utang optimalnya.
- b. Posisi pajak perusahaan, utang merupakan salah satu alasan utama digunakan sebagai pengurangan pajak, untuk digunakan sebagai penurunan biaya utang efektif.
- c. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persayatan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

- d. *Conservatisme* atau keagresifan manajerial.

## 6. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Brigham dan Joel (2010:146), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi.

Menurut Brigham dan Joel (2010:146), rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut, antara lain :

- a. Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan, dan semakin besar profitabilitas perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), dan rasio kas (*Cash Ratio*). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera harus dibayar. Namun, bila terlampaui tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampuan laba (profitabilitas) perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam aset lancar, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal.
- b. Rasio Manajemen Aset  
Rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. Efektifitas dalam pengelolaan aset akan membawa dampak positif bagi profitabilitas suatu perusahaan. Rasio manajemen aset dapat diukur dengan rasio perputaran persediaan, jumlah hari penjualan yang belum tertagih, rasio perputaran aset tetap, rasio perputaran total aset dan perputaran modal kerja.
- c. Rasio Manajemen Utang  
Rasio manajemen utang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perimbangan antara pendanaan melalui utang dengan modal sendiri seiring disebut dengan struktur modal. Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset*

*Ratio (DAR), Debt Ratio, Times Interest Earned, dan Long Term Debt to Equity.*

## 7. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Salah satu rasio yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Horne dan John (2012:167), seharusnya semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Dalam situasi lain perusahaan yang terlalu likuid jika dibandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan tersebut mungkin melepaskan profitabilitas tambahan, artinya likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas.

Menurut Sudana (2011:158), penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return on Equity/ROE*). Pada kondisi ekonomi normal penggunaan utang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan ROE, tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan ROE. Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan ROE perusahaan.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Analisis

##### a. Analisis Deskripsi Kualitatif

##### 1) Analisis Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

**Tabel 2**  
**Gambaran *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

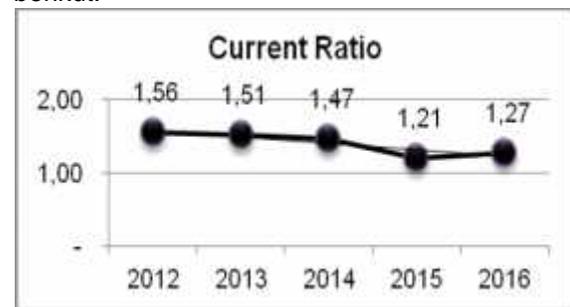
| KODE EMITEN             | 2012 (Kali) | 2013 (Kali) | 2014 (Kali) | 2015 (Kali) | 2016 (Kali) | RATA-RATA PERUSAHAAN (Kali) |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------------------|
| AALI                    | 0,68        | 0,45        | 0,58        | 0,80        | 1,03        | 0,71                        |
| ANJT                    | 1,96        | 3,75        | 1,22        | 0,92        | 1,43        | 1,86                        |
| DSNG                    | 0,88        | 0,83        | 1,14        | 1,10        | 0,89        | 0,97                        |
| GZCO                    | 1,51        | 0,75        | 0,88        | 1,26        | 0,51        | 0,98                        |
| LSIP                    | 3,27        | 2,49        | 2,49        | 2,22        | 2,46        | 2,59                        |
| SGRO                    | 1,11        | 1,05        | 0,80        | 1,27        | 1,28        | 1,10                        |
| SIMP                    | 1,48        | 0,83        | 0,87        | 0,94        | 1,25        | 1,07                        |
| SMAR                    | 2,10        | 1,05        | 1,08        | 1,08        | 1,35        | 1,33                        |
| SSMS                    | 0,98        | 2,81        | 4,52        | 1,33        | 1,37        | 2,20                        |
| TBLA                    | 1,59        | 1,12        | 1,10        | 1,16        | 1,10        | 1,21                        |
| <b>RATA-RATA (Kali)</b> | <b>1,56</b> | <b>1,51</b> | <b>1,47</b> | <b>1,21</b> | <b>1,27</b> | <b>1,40</b>                 |
| <b>NILAI MIN</b>        |             |             |             |             |             | <b>0,45</b>                 |
| <b>NILAI MAX</b>        |             |             |             |             |             | <b>4,52</b>                 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai CR terendah selama periode

penelitian tahun 2012-2016 sebesar 0,45 terdapat pada PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI) pada tahun 2013. Sedangkan nilai CR tertinggi sebesar 4,52 terdapat pada PT Sawit Sumber Mas Sarana, Tbk. (SSMS) pada tahun 2014. Berdasarkan tabel 2 di atas, juga diketahui bahwa nilai rata-rata CR Perusahaan Sub Sektor Perkebunan selama periode penelitian tahun 2011-2016 sebesar 1,40.

Dari Tabel 2, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Grafik *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2012-2016**

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode tahun 2012-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Terdapat 2 tahun nilai CR Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di bawah rata-rata, yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor Perkebunan pada tahun tersebut melakukan peningkatan utang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aset lancar.

Sedangkan nilai CR Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di atas rata-rata terdapat pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor Perkebunan pada tahun tersebut melakukan peningkatan aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan utang lancar.

##### 2) Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Struktur modal adalah perpaduan pembiayaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara modal asing atau utang jangka panjang dengan modal sendiri.

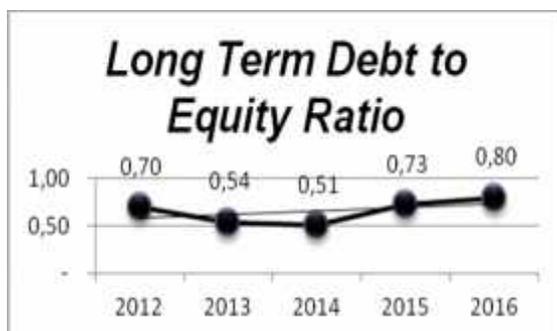
**Tabel 3**  
**Gambaran LTDER pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

| KODE EMITEN             | 2012 (Kali) | 2013 (Kali) | 2014 (Kali) | 2015 (Kali) | 2016 (Kali) | RATA-RATA PERUSAHAAN (Kali) |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------------------|
| AALI                    | 0,05        | 0,09        | 0,22        | 0,54        | 0,15        | 0,21                        |
| ANJT                    | 0,05        | 0,04        | 0,04        | 0,22        | 0,35        | 0,14                        |
| DSNG                    | 1,43        | 1,33        | 1,21        | 1,30        | 1,30        | 1,31                        |
| GZCO                    | 0,84        | 0,88        | 0,93        | 0,78        | 1,85        | 1,05                        |
| LSIP                    | 0,08        | 0,08        | 0,10        | 0,13        | 0,14        | 0,10                        |
| SGRO                    | 0,27        | 0,42        | 0,49        | 0,76        | 0,83        | 0,56                        |
| SIMP                    | 0,37        | 0,35        | 0,43        | 0,53        | 0,59        | 0,45                        |
| SMAR                    | 0,43        | 0,71        | 0,55        | 0,84        | 0,74        | 0,65                        |
| SSMS                    | 2,34        | 0,30        | 0,17        | 0,87        | 0,69        | 0,87                        |
| TBLA                    | 1,12        | 1,19        | 0,92        | 1,28        | 1,34        | 1,17                        |
| <b>RATA-RATA (Kali)</b> | <b>0,70</b> | <b>0,54</b> | <b>0,51</b> | <b>0,73</b> | <b>0,80</b> | <b>0,65</b>                 |
| <b>NILAI MIN</b>        |             |             |             |             |             | <b>0,04</b>                 |
| <b>NILAI MAX</b>        |             |             |             |             |             | <b>2,34</b>                 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai LTDER terendah selama periode penelitian tahun 2012-2016 sebesar 0,04 terdapat pada PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk. (ANJT) pada tahun 2014. Sedangkan nilai LTDER tertinggi sebesar 2,34 terdapat pada PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. pada tahun 2012. Berdasarkan Tabel 3 di atas, juga diketahui bahwa nilai rata-rata LTDER Perusahaan Sub Sektor Perkebunan selama periode penelitian tahun 2012-2016 sebesar 0,65.

Berdasarkan Tabel 3 dapat disajikan grafik sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik LTDER pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2012-2016**

Berdasarkan Gambar 5 di atas, dapat dilihat bahwa LTDER Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode tahun 2012-2016 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Terdapat 2 tahun nilai LTDER Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di bawah rata-rata, yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Perusahaan Sub Sektor Perkebunan melakukan peningkatan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah utang jangka panjang.

Sedangkan nilai LTDER Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor Perkebunan melakukan peningkatan utang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah modal sendiri.

### 3) Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

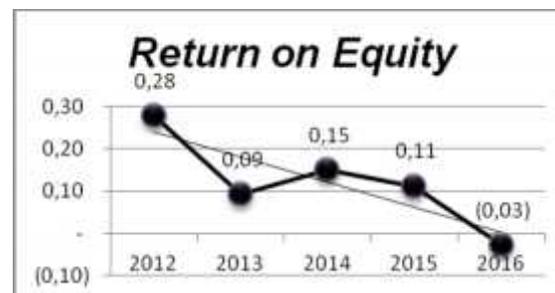
**Tabel 4**  
**Gambaran Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

| KODE EMITEN             | 2012 (Kali) | 2013 (Kali) | 2014 (Kali) | 2015 (Kali) | 2016 (Kali)   | RATA-RATA PERUSAHAAN (Kali) |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|-----------------------------|
| AALI                    | 0,26        | 0,19        | 0,22        | 0,06        | 0,12          | 0,17                        |
| ANJT                    | 0,29        | 0,00        | 0,05        | (0,05)      | 0,03          | 0,07                        |
| DSNG                    | 0,18        | 0,13        | 0,28        | 0,13        | 0,09          | 0,16                        |
| GZCO                    | 0,06        | (0,06)      | 0,03        | 0,42        | (1,35)        | (0,18)                      |
| LSIP                    | 0,18        | 0,12        | 0,13        | 0,09        | 0,07          | 0,12                        |
| SGRO                    | 0,13        | 0,04        | 0,12        | 0,08        | 0,12          | 0,10                        |
| SIMP                    | 0,09        | 0,04        | 0,07        | 0,03        | 0,03          | 0,05                        |
| SMAR                    | 0,24        | 0,15        | 0,19        | (0,04)      | 0,25          | 0,16                        |
| SSMS                    | 1,21        | 0,27        | 0,25        | 0,20        | 0,17          | 0,42                        |
| TBLA                    | 0,14        | 0,05        | 0,18        | 0,19        | 0,19          | 0,15                        |
| <b>RATA-RATA (Kali)</b> | <b>0,28</b> | <b>0,09</b> | <b>0,15</b> | <b>0,11</b> | <b>(0,03)</b> | <b>0,12</b>                 |
| <b>NILAI MIN</b>        |             |             |             |             |               | <b>(1,35)</b>               |
| <b>NILAI MAX</b>        |             |             |             |             |               | <b>1,21</b>                 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai ROE terendah selama periode penelitian tahun 2011-2016 sebesar -1,35 terdapat pada PT Gozco Plantations, Tbk. (GZCO) tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,21 terdapat pada PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. (SSMS) tahun 2012. Berdasarkan tabel 4 di atas, juga diketahui bahwa nilai rata-rata ROE Perusahaan Sub Sektor Perkebunan selama periode penelitian tahun 2012-2016 sebesar 0,12.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka disajikan grafik sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik ROE pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2012-2016**

Berdasarkan Gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROE Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode tahun 2012-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Terdapat 3 tahun ROE Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di bawah rata-rata, yaitu tahun 2013, 2015 dan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor Perkebunan pada tahun tersebut mengalami peningkatan jumlah modal yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih.

Sedangkan ROE Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di atas rata-rata terdapat pada tahun 2012 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor Perkebunan pada tahun tersebut mengalami peningkatan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah modal.

#### a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

##### 1) Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1     | (Constant)                  | -,026      | ,069                      |      |
|       | CR                          | ,049       | ,031                      | ,227 |
|       | LTDER                       | ,166       | ,050                      | ,479 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$= - 0,26 + 0,049X_1 + 0,166X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda tersebut, dapat diartikan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016.

##### 2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | r                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,436 <sup>a</sup> | ,190     | ,155              | ,16444                     |

a. Predictors: (Constant), LTDER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 6 nilai r adalah 0,436 yang berarti hubungan antara likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan adalah sedang. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,190 yang berarti bahwa likuiditas dan struktur modal dapat menjelaskan profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 19% dan sisanya 81% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Misalnya rasio manajemen aset (rasio perputaran persediaan, jumlah hari penjualan yang belum tertagih, rasio perputaran aset tetap, rasio perputaran total aset dan perputaran modal kerja), rasio manajemen utang (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Times Interest Earned*).

##### 3) Uji Hipotesis

##### a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | F     | Sig.              |
|-------|------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 5,505 | ,007 <sup>b</sup> |
|       | Residual   |       |                   |
|       | Total      |       |                   |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), LTDER, CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung} 5,505 > F_{tabel} 3,20$  atau tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | T     | Sig. |
|-------|------------|-------|------|
| 1     | (Constant) | -,376 | ,709 |
|       | CR         | 1,569 | ,123 |
|       | LTDER      | 3,313 | ,002 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 8 di atas, untuk variabel likuiditas, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,569 < 2,01174$  atau tingkat signifikansi  $0,123 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Untuk variabel struktur modal, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,313 > 2,01174$  atau tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat likuiditas yang menguntungkan dalam kaitannya dengan pembelanjaan perusahaan sebagai pedoman dalam menyeimbangkan antara aspek likuiditas dengan aspek efisiensi dan profitabilitas dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

### b. Evaluasi Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan penelitian ini, perusahaan sebaiknya memperhatikan keputusan struktur modal dengan cara sebagai berikut:

- 1) Risiko usaha, atau tingkat risiko yang ada dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Semakin besar risiko usaha perusahaan, maka semakin rendah pula rasio utang optimalnya.
- 2) Posisi pajak perusahaan, utang merupakan salah satu alasan utama digunakan sebagai pengurangan pajak, untuk digunakan sebagai penurunan biaya utang efektif.
- 3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persayatan yang wajar dalam kondisi yang buruk.
- 4) *Conservatisme* atau keagresifan manajerial.

### c. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan cara sebagai berikut:

- 1) Memperbesar *Profit Margin*
  - a) Dengan menambah biaya usaha (*operating expense*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expense*.

- b) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*.

### 2) Mempertinggi *Total Asset Turnover*

- a) Dengan menambah modal usaha (*operating asset*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- b) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya.

### d. Evaluasi Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $= - 0,026 + 0,049X_1 + 0,166X_2$ , artinya bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh likuiditas sebesar 0,049 yang berarti setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan terhadap profitabilitas sebesar 0,049 dengan asumsi apabila variabel lain konstan atau sama dengan nol. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil analisis ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan Horne dan John (2012:167), seharusnya semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Dalam situasi lain perusahaan yang terlalu likuid jika dibandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan tersebut mungkin melepaskan profitabilitas tambahan, yang artinya likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,569 < 2,01174$  dengan tingkat signifikansi adalah  $0,123 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### e. Evaluasi Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $= - 0,026 + 0,049X_1 + 0,166X_2$ , artinya bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh struktur modal

sebesar 0,166 artinya setiap kenaikan struktur modal sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,166 apabila variabel lain konstan atau sama dengan nol. Hal ini berarti bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil analisis ini sejalan dengan teori Sudana (2011:158), penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return on Equity/ROE*). Pada kondisi ekonomi normal penggunaan utang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan ROE, tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan ROE. Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan ROE perusahaan.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,313 > 2,01174$  tingkat signifikansi adalah  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### f. Evaluasi Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) adalah 0,436, artinya bahwa terdapat hubungan yang sedang antara likuiditas yang diukur dengan CR ( $X_1$ ), struktur modal yang diukur dengan LTDER ( $X_2$ ) dan profitabilitas yang diukur dengan ROE ( $Y$ ) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,190 atau 19%, artinya likuiditas yang diukur dengan CR ( $X_1$ ) dan struktur modal yang diukur dengan LTDER ( $X_2$ ), dapat menjelaskan profitabilitas yang diukur dengan ROE ( $Y$ ) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebesar 19% dan sisanya 81% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Misalnya rasio manajemen aset (rasio perputaran persediaan, jumlah hari penjualan yang belum tertagih, rasio perputaran asset tetap, rasio perputaran total asset dan perputaran modal kerja), rasio manajemen utang (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Times Interest Earned*).

Berdasarkan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,505 dan dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (5,505) > F_{tabel} (3,20)$  dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$

sehingga  $H_0$  ditolak, artinya likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 1,40.
- Struktur modal yang diukur dengan *Long Tern Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun periode tahun 2011-2016 mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 0,65.
- Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dengan rata-rata ROE sebesar 0,12.
- Berdasarkan hasil dari pengujian regresi linear berganda  $= - 0,026 + 0,049X_1 + 0,166X_2$ , artinya bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) adalah 0,436 berada pada interval koefisien 0,40 s.d 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan likuiditas, struktur modal dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada di tingkat yang sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,190 atau 19%, artinya likuiditas yang diukur dengan CR ( $X_1$ ) dan struktur modal yang diukur dengan LTDER ( $X_2$ ), dapat menjelaskan profitabilitas yang diukur dengan ROE ( $Y$ ) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 19% dan sisanya 81% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Misalnya rasio manajemen aset (rasio perputaran persediaan, jumlah hari penjualan yang belum tertagih, rasio perputaran asset tetap, rasio perputaran total asset dan perputaran modal kerja), rasio manajemen utang (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Times Interest Earned*).
- Uji hipotesis dengan uji F diperoleh nilai sebesar 5,505 dan dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 5,505 > F_{tabel} 3,20$  dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya likuiditas dan

struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

g. Uji hipotesis dengan uji t diperoleh:

- 1) Untuk variabel likuiditas dengan tingkat kepercayaan 95%,  $n-k=50-3=47$  dan  $\alpha$  ( $5\%/2=0,025$ ), dari tabel t diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,01174 dan besar  $t_{hitung}$  adalah 1,569. Hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,569 < 2,01174$  dengan tingkat signifikansi adalah  $0,123 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk variabel struktur modal dengan tingkat kepercayaan 95%,  $n-k=50-3=47$  dan  $\alpha$  ( $5\%/2=0,025$ ), dari tabel t diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,01174 dan besar  $t_{hitung}$  adalah 3,313. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,313 > 2,01174$  tingkat signifikansi adalah  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Saran

- a. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa likuiditas cenderung menurun, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan tingkat likuiditasnya agar tetap stabil. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengendalikan utang lancar tertentu untuk menambah aset lancar. Utang lancar yang terlalu besar sebaiknya dikurangi dengan cara menambah utang jangka panjang yang bunganya rendah. Kemudian perusahaan juga sebaiknya lebih meningkatkan perputaran persediaan sehingga tidak terjadi persediaan yang menumpuk.
- b. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa struktur modal cenderung meningkat, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan struktur modal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan utang jangka panjang yang paling dominan, seperti menjual obligasi. Penggunaan utang jangka

panjang sebaiknya digunakan untuk meningkatkan produktifitas perusahaan.

- c. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa profitabilitas cenderung menurun, maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan profitabilitasnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Kemudian perusahaan juga dapat mengurangi ekuitasnya dengan cara membagi laba ditahan

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- ..... 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowich. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi 12. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.ix.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/tahunan.aspx>. diakses tahun 2017
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2004. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga.